

**EVALUASI KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN ABAD 21:
ANALISIS PROSES MODEL CIPP DI SMPI-PK MUHAMMADIYAH DELANGGU**

Khoiri Yahya Afifah¹, Zaenal Abidin², Ahmad Muhibbin³, Agus Susilo⁴

Universitas Muhammadiyah Surakarta

1q100240027@ums.student.ac.id, 2q100240026@student.ums.ac.id,

3achmad.muhibbin@ums.ac.id, as125@ums.ac.id

ABSTRACT

The study aims to evaluate the implementation of teacher competency in 21st-Century learning at SMP IPK Muhammadiyah Delanggu, specifically highlighting the quality of the teaching and learning process execution. This evaluation research utilizes the CIPP Model (Context, Input, Process, Product) approach, with the main focus on the Process dimension to analyze how teacher competencies are translated into classroom instruction. Data were collected through structured observation of core subject teachers, in-depth interviews with teachers and school management, and analysis of Lesson Implementation Plans (RPP/Lesson Plans). The results of the process analysis indicate that the implementation of Collaboration, Communication, and Innovation competencies falls into the Fairly Good category, supported by ICT integration and the commitment of the school management. Teachers consistently facilitate group assignments and utilize simple digital media. Furthermore, the integration of Islamic values in general subjects was also well-executed, aligning with the institution's vision. However, key findings identify a significant gap in Critical Thinking competency. The average proficiency of teachers in triggering Higher Order Thinking Skills (HOTS) questions remains relatively low, indicating insufficient transfer from training to classroom practice. The main obstacle identified was the lack of duration and intensity of practical mentorship following training (clinical supervision). This study recommends the need for continuous professional development more focused on strengthening critical pedagogy, particularly in designing stimuli to enhance students' analytical thinking skills.

Keywords: CIPP Evaluation, Teacher Competency, 21st-Century Learning, Learning Process, Critical Thinking

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi implementasi kompetensi guru dalam pembelajaran Abad ke-21 di SMP IPK Muhammadiyah Delanggu, khususnya menyoroti kualitas pelaksanaan proses pembelajaran. Penelitian evaluasi ini menggunakan pendekatan Model CIPP (Context, Input, Process, Product) dengan fokus utama pada dimensi Proses untuk menganalisis bagaimana kompetensi guru

diterjemahkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Data dikumpulkan melalui observasi terstruktur terhadap guru mata pelajaran inti, wawancara mendalam dengan guru dan manajemen sekolah, serta analisis dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil analisis proses menunjukkan bahwa implementasi kompetensi Kolaborasi, Komunikasi, dan Inovasi berada pada kategori Cukup Baik, didukung oleh integrasi TIK dan komitmen manajemen sekolah. Guru secara konsisten memfasilitasi tugas kelompok dan menggunakan media digital sederhana. Selain itu, integrasi nilai keislaman dalam mata pelajaran umum juga terlaksana dengan baik, sejalan dengan visi institusi. Namun, temuan kunci mengidentifikasi kesenjangan signifikan pada kompetensi Berpikir Kritis (*Critical Thinking*). Rata-rata ketercapaian guru dalam memicu pertanyaan tingkat tinggi (*HOTS*) masih tergolong rendah, yang mengindikasikan kurangnya transfer dari pelatihan ke praktik kelas. Hambatan utama yang ditemukan adalah kurangnya durasi dan intensitas pendampingan praktis pasca-pelatihan (*supervisi klinis*). Penelitian ini merekomendasikan perlunya pengembangan profesional berkelanjutan yang lebih terfokus pada penguatan pedagogik kritis, khususnya dalam merancang stimulasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa.

Kata Kunci: Evaluasi CIPP, Kompetensi Guru, Pembelajaran Abad 21, Proses Pembelajaran, Berpikir Kritis

A. Pendahuluan

Era globalisasi dan Revolusi Industri 4.0 telah mengubah lanskap pendidikan secara fundamental. Pendidikan Abad ke-21 menuntut pergeseran fokus dari penguasaan konten semata menjadi pengembangan keterampilan esensial yang dikenal sebagai 4C (Kritis, Kreatif, Komunikasi, dan Kolaborasi) (Trisnadewi & Arnyana, 2020). Tuntutan ini mengharuskan institusi pendidikan melakukan reformasi kurikulum dan, yang paling krusial, meningkatkan kualitas tenaga pendidiknya.

Guru, sebagai agen utama perubahan, dituntut untuk tidak hanya menguasai materi pelajaran tetapi juga memiliki kompetensi pedagogik yang adaptif, inovatif, dan mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran (Arsyad, 2017). Standar kompetensi guru di Indonesia telah diatur oleh Permendiknas No. 16 Tahun 2007, namun implementasi dan kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran abad ke-21 masih menjadi isu sentral dalam riset pendidikan nasional.

Dalam konteks penjaminan mutu pendidikan, evaluasi terhadap kinerja dan kompetensi guru merupakan hal

yang tak terhindarkan. Evaluasi berfungsi sebagai mekanisme kontrol mutu sekaligus sebagai dasar bagi pengembangan profesionalisme guru berkelanjutan (Fidra & Ardiansah, 2021). Evaluasi yang efektif harus mampu mengidentifikasi kesenjangan antara kompetensi yang diharapkan dengan praktik yang terjadi di lapangan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menggarisbawahi pentingnya evaluasi untuk mengukur keberhasilan program dan akuntabilitas penyelenggara pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan evaluasi yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir, melainkan juga menelusuri bagaimana proses implementasi kompetensi tersebut berlangsung di ruang kelas.

Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang diprakarsai oleh Stufflebeam merupakan kerangka evaluasi yang komprehensif dan banyak diadopsi dalam studi pendidikan di Indonesia karena kemampuannya membedah program secara sistematis (Pramana & Nurahman, 2017). Model ini

memungkinkan peneliti untuk memberikan rekomendasi yang spesifik pada setiap tahapan program.

Penelitian ini secara spesifik berfokus pada dimensi Proses (*Process*) Model CIPP. Analisis proses sangat relevan dalam evaluasi kompetensi guru karena ia bertujuan untuk mengukur sejauh mana aktivitas yang direncanakan (seperti penggunaan strategi pembelajaran inovatif, pemanfaatan sumber belajar, dan interaksi guru-siswa) telah dilaksanakan sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 (Susilowati, 2020). Analisis ini akan memberikan gambaran lebih detail mengenai kualitas implementasi kompetensi guru di kelas.

SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu adalah lembaga pendidikan yang berkomitmen pada pengembangan keunggulan akademik dan nilai keislaman. Untuk mempertahankan kualitas dan daya saingnya, sekolah harus memastikan bahwa tenaga pendidiknya tidak hanya menguasai materi agama, tetapi juga siap secara pedagogik untuk menyelenggarakan pembelajaran yang relevan dengan era saat ini.

Mengingat pentingnya peran guru dalam mencapai visi tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk mengevaluasi kompetensi guru dalam pembelajaran Abad ke-21 melalui analisis Proses Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan strategis bagi pengambil keputusan di Sekolah Menengah Pertama Islam Program Khusus Muhammadiyah Delanggu dalam menyusun program pengembangan profesional berkelanjutan (*Continuing Professional Development*) yang tepat sasaran, sehingga kualitas output pendidikan dapat terus ditingkatkan.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Evaluasi (*Evaluation Research*) dengan orientasi Pendekatan Campuran (*Mixed Method*) yang cenderung dominan kualitatif, bertujuan untuk menilai kualitas implementasi program peningkatan kompetensi guru dalam konteks pembelajaran Abad ke-21. Desain evaluasi yang diadopsi adalah Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh

Stufflebeam. Namun, secara spesifik, penelitian ini memfokuskan analisisnya pada dimensi Proses (*Process*).

Penggunaan fokus Proses bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana kegiatan pembelajaran yang mencerminkan kompetensi Abad ke-21 dilaksanakan oleh guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Program Khusus Muhammadiyah Delanggu, termasuk mengidentifikasi kendala dan faktor pendukung yang muncul selama implementasi di kelas. Data dikumpulkan melalui triangulasi sumber, meliputi observasi terstruktur di kelas untuk mengukur tingkat keterlaksanaan kompetensi guru, wawancara mendalam dengan guru dan manajemen sekolah untuk menggali persepsi dan hambatan, serta analisis dokumen (seperti RPP dan perangkat ajar) untuk memastikan kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan.

Hasil evaluasi Proses ini diharapkan memberikan rekomendasi yang akurat dan berbasis bukti bagi perbaikan berkelanjutan dalam pengembangan profesionalisme guru.

**C.Hasil Penelitian dan Pembahasan
(Huruf 12 dan Ditebalkan)**

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan analisis dimensi Proses dari Model CIPP, yaitu penilaian terhadap implementasi kompetensi guru dalam pembelajaran Abad ke-21 di SMP IPK Muhammadiyah Delanggu. Analisis proses mencakup dua sub-fokus utama: (1) Keterlaksanaan Komponen Kompetensi Abad ke-21 dalam Pembelajaran dan (2) Identifikasi Hambatan dan Dukungan Proses Pelaksanaan.

Keterlaksanaan Komponen Kompetensi Abad ke-21 dalam Pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terhadap 15 guru mata pelajaran inti dan didukung oleh analisis RPP, ditemukan bahwa implementasi kompetensi guru dalam pembelajaran Abad ke-21 menunjukkan tingkat keterlaksanaan sebagai berikut:

a. Keterampilan Kolaborasi dan Komunikasi (C2 dan C3)

Keterampilan kolaborasi guru dinilai Cukup Baik (Rata-rata 75% ketercapaian). Guru secara rutin memberikan tugas kelompok dan memfasilitasi diskusi. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa

kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk berkomunikasi secara efektif dan berpendapat di depan umum masih memerlukan peningkatan, terutama pada mata pelajaran non-eksakta, di mana dominasi ceramah masih cukup tinggi.

b. Keterampilan Berpikir Kritis (C1)

Keterlaksanaan kompetensi guru dalam memfasilitasi berpikir kritis siswa dinilai Sedang (Rata-rata 68% ketercapaian). Guru telah menggunakan metode tanya jawab, namun mayoritas pertanyaan yang diajukan masih bersifat kognitif tingkat rendah (C1-C2). Pelatihan guru dalam merumuskan pertanyaan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) belum sepenuhnya diterjemahkan ke dalam praktik mengajar harian.

c. Kreativitas dan Inovasi (C4)

Aspek kreativitas dan inovasi guru, terutama dalam penggunaan media dan strategi, dinilai Cukup Baik (Rata-rata 78% ketercapaian). Sebagian besar guru telah berupaya mengintegrasikan TIK (misalnya, penggunaan *slide* presentasi, video edukatif, pemberian dan pengumpulan tugas menggunakan aplikasi serta platform kuis daring)

sebagai bagian dari proses pembelajaran. Beberapa guru mata pelajaran tertentu juga telah berhasil mengimplementasikan *project-based learning* yang mendorong kreativitas siswa.

d. Pengintegrasian Keislaman

Sebagai sekolah Muhammadiyah, integrasi nilai keislaman dalam proses pembelajaran non-Pendidikan Agama Islam (PAI) dinilai Baik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru secara konsisten mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai agama, meskipun integrasi ini lebih sering bersifat eksplisit pada pembukaan atau penutup kelas.

Identifikasi Hambatan dan Dukungan Proses Pelaksanaan.

a. Dukungan

Dukungan yang di dapat berupa dukungan manajemen serta kolegialitas guru. Kepala sekolah dan Wakil Kepala Kurikulum memberikan dukungan penuh melalui kebijakan alokasi dana untuk workshop guru dan pemberian jadwal mengajar yang fleksibel bagi guru yang menerapkan proyek inovatif.

Selain itu, terdapat budaya diskusi dan berbagi praktik terbaik

(*sharing session*) antar guru, terutama dalam penggunaan platform digital baru, yang mempercepat adaptasi teknologi dalam pembelajaran.

b. Hambatan

Hambatan yang di temui berupa waktu pelatihan serta keterbatasan TIK. Mayoritas guru menganggap pelatihan Abad ke-21 yang telah diikuti bersifat teoritis, dan durasi pendampingan pasca-pelatihan (supervisi) terlalu singkat sehingga sulit mengimplementasikan strategi baru secara konsisten.

Meskipun TIK di kelas cukup memadai, ketersediaan perpustakaan digital yang terstruktur dan akses internet yang stabil di seluruh area sekolah masih menjadi kendala bagi guru untuk mengintegrasikan sumber belajar digital secara maksimal.

E. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dimensi Proses Model CIPP yang terfokus pada implementasi kompetensi guru dalam pembelajaran Abad ke-21 di SMPI-PK Muhamdaiah Delanggu, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama mengenai tingkat keterlaksanaan, kekuatan, dan area yang memerlukan perbaikan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan proses pembelajaran di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu menunjukkan komitmen yang signifikan dalam mengadaptasi tuntutan pendidikan Abad ke-21, didukung oleh manajemen sekolah yang suportif dan lingkungan kolegial antar guru. Tingkat ketercapaian kompetensi guru dalam memfasilitasi keterampilan Kreativitas dan Inovasi serta Kolaborasi dinilai berada pada kategori Cukup Baik hingga Baik, ditandai dengan rutinnya penggunaan metode kerja kelompok dan integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sederhana, seperti media presentasi dan kuis digital. Selain itu, sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan Muhammadiyah, integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses mengajar mata pelajaran umum telah terlaksana secara konsisten, menunjukkan keberhasilan sekolah dalam menyelaraskan kurikulum nasional dengan visi keagamaan institusi.

Namun demikian, hasil penelitian mengindikasikan adanya kesenjangan signifikan pada implementasi kompetensi yang berkaitan dengan Keterampilan Berpikir Kritis (*Critical Thinking*).

Analisis proses menunjukkan bahwa meskipun guru telah menggunakan metode tanya jawab, mayoritas pertanyaan yang diajukan masih cenderung berada pada level kognitif rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang telah diterima guru mengenai perumusan pertanyaan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) belum sepenuhnya diterjemahkan menjadi praktik pedagogik sehari-hari, sehingga upaya untuk mendorong penalaran dan analisis mendalam pada siswa masih belum optimal. Demikian pula, aspek Komunikasi (berpendapat dan presentasi lisan) memerlukan penguatan lebih lanjut, terutama di kelas-kelas yang masih didominasi oleh pendekatan ceramah.

Faktor penghambat utama dalam proses implementasi ini adalah keterbatasan pendampingan dan umpan balik praktis pasca-pelatihan. Para guru merasa bahwa durasi *workshop* yang bersifat teoritis kurang diikuti dengan pendampingan intensif yang aplikatif di lapangan. Selain itu, kendala infrastruktur seperti ketersediaan akses internet yang stabil di seluruh area dan kelengkapan sumber daya digital yang terpusat juga menjadi tantangan yang perlu

segera diatasi agar integrasi TIK tidak hanya terbatas pada penggunaan presentasi dasar.

Oleh karena itu, kesimpulan utamanya adalah bahwa SMP IPK Muhammadiyah Delanggu berada pada tahap implementasi transisional menuju pembelajaran Abad ke-21. Untuk mencapai efektivitas penuh, fokus perbaikan harus diarahkan pada aspek Pedagogik Kritis, khususnya melalui program pengembangan profesional guru yang berorientasi pada praktik di kelas, supervisi klinis, dan lokakarya yang secara spesifik melatih guru dalam merancang pengalaman belajar yang menantang dan memicu kemampuan berpikir kritis siswa.

- Stufflebeam, D. L. (2003). The CIPP Model for Evaluation. In T. Kellaghan, D. L. Stufflebeam, & L. A. Wingate (Eds.), *The International Handbook of Educational Evaluation* (pp. 31–62). Kluwer Academic Publishers.
- Susilowati, E. N. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Abad 21 di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(2), 110-120.
- Trisnadewi, N. W., & Arnyana, I. B. P. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan Media Interaktif Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 119-127.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, M. (2017). Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 6(2), 1-9.
- Fidra, P., & Ardiansah, S. (2021). Evaluasi Program Sekolah Penggerak dengan Model CIPP. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(1), 1-10.
- Pramana, N. S., & Nurahman, R. (2017). Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Menggunakan Model CIPP. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 21(1), 1-12.